

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Nurul Jadid

Madrasah Aliyah Nurul Jadid paiton Probolinggo pada tahun pelajaran 2006/2007 dipilih oleh Departemen Agama RI (sekarang Kementerian Agama) sebagai salah satu dari 4 MA di seluruh Indonesia yang dikembangkan Berstandar Internasional (RMBI). Hal ini dimaksudkan agar MA Nurul Jadid tetap eksis di tengah persaingan global, sehingga output yang dihasilkan mampu melanjutkan studi pada perguruan tinggi berkualitas baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Pada tahun 2009 Madrasah Aliyah Nurul Jadid kembali mendapatkan akreditasi A dengan nilai 97.

2. Profil MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah (MA) Nurul Jadid
Tahun Berdiri	: 1975
Tahun Beroperasi	: 1978
NSM	: 131235130040
NPSN	: 20579878
Status Akreditasi	: A (97)
Alamat	: PO BOX.1 Ponpes Nurul Jadid Paiton

67291 Desa Karanganyar Kecamatan
Paiton Kab.Probolinggo Prop. Jawa
Timur

Nomor Telepon/Fax. (0335) 771202

NPWP : 019156504625000

email : manjpaiton@gmail.com

website : www.manuruljadid.sch.id

Peminatan yang diselenggarakan : 1. Keagamaan

1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

2. Bahasa

4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Reguler

5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Unggulan

6. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

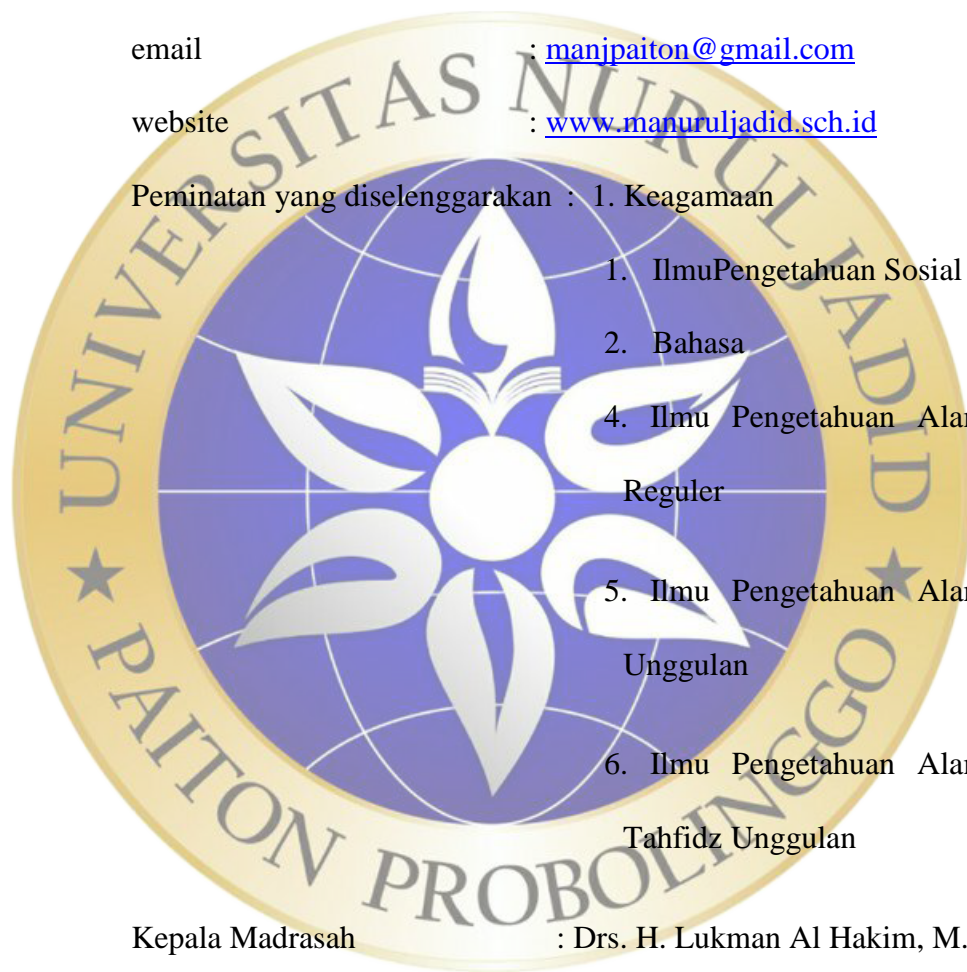
Tahfidz Unggulan

Kepala Madrasah : Drs. H. Lukman Al Hakim, M.Pd.I.

1. Pendidikan : Terakhir S2

2. Spesialisasi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam

3. Alamat : Karanganyar Paiton Probolinggo



Yayasan Penyelenggara : Yayasan Nurul Jadid
 Alamat yayasan : PO BOX.1 Ponpes Nurul Jadid
 Paiton 67291 Probolinggo, Jawa
 Timur
 No telp Yayasan : 0335-771248
 No. Akte Pendirian Yayasan : Akte notaris H. Achmad Fauzi, S.H.
 No. 08

Kepemilikan Tanah

1. Status tanah : Wakaf
 2. Luas tanah : 5000 m²
- Status bangunan : Pribadi
 Luas Bangunan : 3500 m²

3. Letak geografis Madrasah Aliyah Nurul Jadid

Madrasah Aliyah Nurul Jadid didirikan oleh almarhum KH. Zaini Mun'im pada tahun 1950. Berlokasi di desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Saat ini menempati areal seluas 17 hektar. Secara geografis letak Madrasah Aliyah Nurul Jadid berada pada : 7°40' LS, 113°3' BT. Berjarak 33 km arah timur Kota Probolinggo atau 133 km arah timur Surabaya.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Nurul Jadid

a. Visi Madrasah

“Terdepan dalam membentuk siswa yang berkualitas IMTAQ dan IPTEK berstandar Internasional”

Indikator-indikatornya:

- 1) Unggul dalam kemampuan intelektual.
- 2) Unggul dalam keterampilan / skill. Unggul dalam prestasi akademik.
- 3) Unggul dalam beraktivitas keagamaan dan berakhlakul karimah.
- 4) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.

b. Misi Madrasah

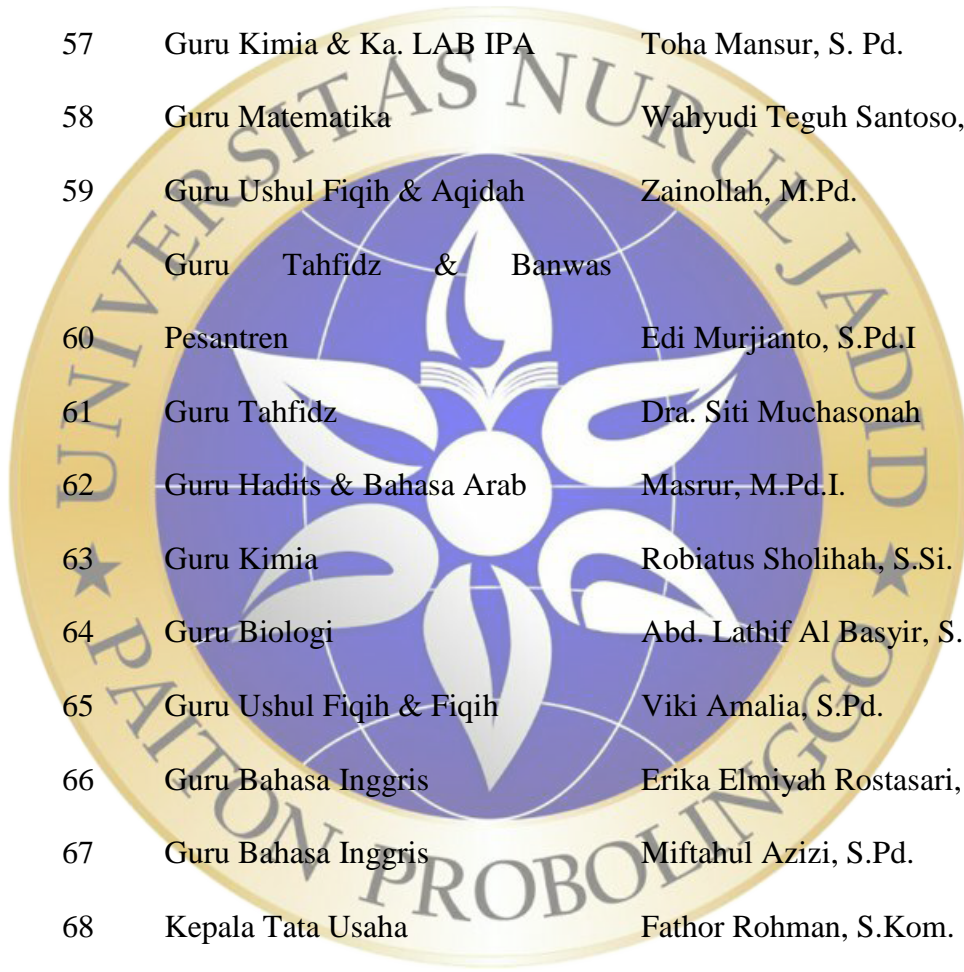
- 1.) Mengembangkan kurikulum nasional dan internasional sesuai dengan kebutuhan zaman.
- 2.) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif kreatif dan efektif dalam rangka mengembangkan potensi intelektual dan skill siswa.
- 3.) Menumbuhkan motivasi dalam aktivitas keagamaan dan berakhlakul karimah.
- 4.) Unggul dalam beraktivitas keagamaan dan berakhlakul karimah.

Tabel....tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Nurul Jadid

NO	JABATAN	NAMA
1	Guru Ekonomi	Abd. Hamid, S.E., M.Pd.
2	Guru TIK & Koord. MADIN	Abdul Aziz, S. Sos. I.
3	Guru Kimia	Abdul Ra`uf, M.Si.
4	Guru Antropologi	Abdurrahman Mh, M.Pd.I.
5	Guru SKI	Abu Bakar, S.Ag., M.Pd.I.
6	Guru Bahasa Inggris	Adiyatno, S.Pd.
7	Guru Tahfidz	Afidatul Bariroh, S.Pd.I.
8	Guru B. Arab & Pemb. OSIM (PI)	Afrida Nur Laili, Lc., M. Pd.
9	Guru Qurdots & Wakur MADIN	Ahmad Hudri, M.Pd.
10	Guru Biologi & Koord. IPA	Ahmad Khoisol, S.P.
11	Guru Tahfidz	Ahmad Muzakki
12	Guru Fiqih & Ka. MADIN	Ahmad Saili, S.H.I.
13	Guru Ilmu Hadits	Ainol Yaqin, S.Sy., M.E.
14	Guru Bahasa Inggris	Akhmad Saufi, S.H.I., S.Pd. Akhmad Taufik Hidayatullah,
15	Guru Bahasa Indonesia	S.Pd.
16	Guru Bahasa Indonesia	Alfan Pratama Putra, S.Pd.
17	Guru Bahasa Inggris	Andri Indah Haeriyanto, M.Pd.
18	Guru Bahasa Indonesia	Andriyanto, M.Pd.

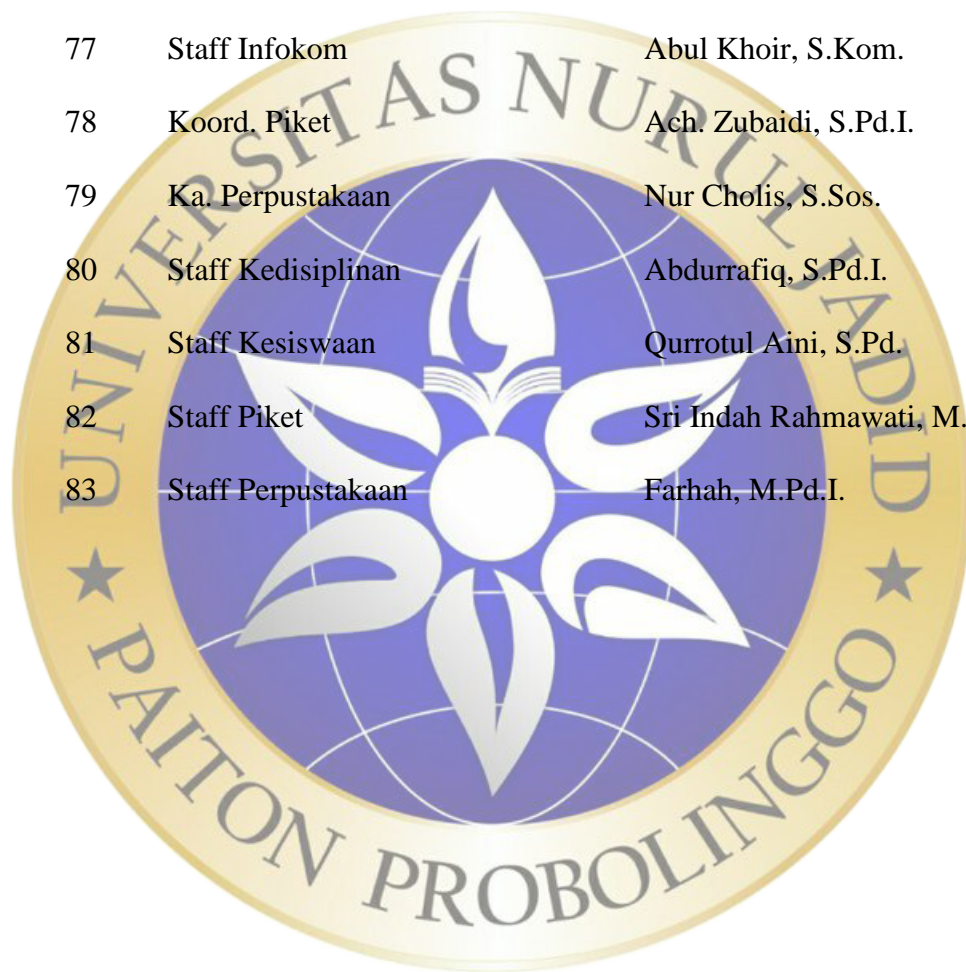
		Drs. H. Lukman Al Hakim, M.
19	Kepala Madrasah	Pd. I.
20	Guru Bahasa Inggris	Drs. H. Luthfi Rahman
21	Guru Sejarah	Dwi Candra Wibawa, S.Pd.
22	Guru Matematika & Sek. IPA	Eko Sunaryadi, S.Pd
23	Guru Biologi	Eva Mayasari, S.Pd.
24	Guru B. Arab & Koord. BK	Fathor Rasyid, S.Sos.I.
		Guntur Maesa Bagaskara,
25	Guru Bahasa Inggris	S.Kom.
	Guru Qur'dits, Tafsir, & Koord.	
26	PK	H. Nashiruddin, M.Pd.I.
27	Guru Fisika	Habibur Rido, S.Si.
28	Guru Bahasa & Sastra Indonesia	Hasanuddin, M.Pd.
29	Guru Fiqih & Balaghah	Hisni, S.H.I.
30	Staff BK	Iqlima, S. Pd.
31	Guru Matematika	Jaelani, S.Pd.
32	Guru Kimia	Lailatur Rizqiyah, S.Pd.
33	Guru Fisika	M. Lutfi Fauzi, S.T.
34	Guru Qur'dits	M. Sholeh, M.Pd.
35	Guru PKN & Humas	Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
36	Guru TIK	Mega Kusuma, S.Kom.

37	Guru Tafsir & Koord. Olimpiade	Moch. Abdillah, S.Pd.
38	Guru B. Arab & WKM Kurikulum	Mohammad Naim, A.P., S.H.I.
	Guru B. Asing & WKM	
39	Kesiswaan	Muchtarullah, S.Ag., S.Psi.
40	Guru PKN & Sosiologi	Mudhowi, S.Ag.
		Muhammad Ridwan Firdaus,
41	Guru Tahfidz & WKM Sarana	S.Pd.I.
	Guru Matematika & Pemb. OSIM	
42	(PA)	Musthofa, S.Pd.
		Mutmainnah Nur Hidayati,
43	Guru Fisika	S.Pd.
44	Guru B. Arab & Koord. IPS	Muzaqqi, M.Pd.I.
	Guru Matematika & Biro	
45	Pesantren	Nailul Abror, S.T.P.
46	Guru Qurdots & Hadits	Nur Faizah, S.Sy., M.Pd.
47	Guru Qurdots	Ponirin, M.Pd.I.
48	Guru Bahasa & Sastra Indonesia	Prayogi Soesanto, S.S.
49	Guru PKN & Ekonomi	Restu Yuniar Anggraini, S.Pd.
50	Guru Fisika	Robbie Nur Rachman, M.Pd.
	Guru B. Asing, Arab, & Koord.	
51	Bahasa	Saddam Husien, M.Pd.I.



52	Guru SKI	Saifur Rizal, S.Pd.
53	Guru Matematika	Siani, S.Pd.
54	Guru Geografi	Sudar, S.Pd.
55	Guru Bahasa Indonesia	Sugianto, S.Pd.
56	Guru Bahasa Inggris	Suhairi, S.Pd.I., M.Pd.
57	Guru Kimia & Ka. LAB IPA	Toha Mansur, S. Pd.
58	Guru Matematika	Wahyudi Teguh Santoso, S.Pd.
59	Guru Ushul Fiqih & Aqidah	Zainollah, M.Pd.
	Guru Tahfidz & Banwas	
60	Pesantren	Edi Murjianto, S.Pd.I
61	Guru Tahfidz	Dra. Siti Muchasonah
62	Guru Hadits & Bahasa Arab	Masrur, M.Pd.I.
63	Guru Kimia	Robiatus Sholihah, S.Si.
64	Guru Biologi	Abd. Lathif Al Basyir, S.Si.
65	Guru Ushul Fiqih & Fiqih	Viki Amalia, S.Pd.
66	Guru Bahasa Inggris	Erika Elmiyah Rostasari, S.Pd.
67	Guru Bahasa Inggris	Miftahul Azizi, S.Pd.
68	Kepala Tata Usaha	Fathor Rohman, S.Kom.
69	Bendahara	Rosinil Hakim, S.Pd.I.
70	Operator	Mohammad Deni Asrofi, M.Pd.
71	Staff Kesiswaan	Miftahul Arifin, M.Pd.I

72	Staff Kesiswaan	Mushaffa, S.Pd.I
73	Staff Persuratan dan Personalia	Abdurrahman
74	Ka. LAB Bahasa & Komputer	Badrud Tamam, AP
75	Staff Kurikulum	Moh. Nawafil, S.T.
76	Koord. Infokom	Rizki Hari Susanto, S.Kom.
77	Staff Infokom	Abul Khoir, S.Kom.
78	Koord. Piket	Ach. Zubaidi, S.Pd.I.
79	Ka. Perpustakaan	Nur Cholís, S.Sos.
80	Staff Kedisiplinan	Abdurrafiq, S.Pd.I.
81	Staff Kesiswaan	Qurrotul Aini, S.Pd.
82	Staff Piket	Sri Indah Rahmawati, M.Pd.
83	Staff Perpustakaan	Farhah, M.Pd.I.



B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Berbasis Pesantren

a. Pembelajaran berbasis proyek (project based learning)

Pembelajaran Berbasis Proyek (project-based learning) merupakan suatu model yang menekankan pada siswa untuk dapat belajar secara mandiri dengan memecahkan masalah yang dihadapi serta siswa juga dapat menghasilkan suatu proyek atau karya nyata.

model pembelajaran berbasis proyek ini akan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan seru, juga akan membantu guru serta siswa untuk mengembangkan soft skill dan karakter siswa yang meliputi iman, taqwa, ahlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, mandiri, kritis dan kreatif. project based learning ini terpusat pada siswa untuk membangun dan mengaplikasikan konsep dari proyek yang dihasilkan dengan mengeksplorasi dan memecahkan masalah di dunia nyata secara mandiri. Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitoring terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek, dengan kata lain guru disini berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Naim selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Jadid bahwa :

“Wawasan mereka tak hanya pada materi pelajaran tapi sudah merambah kewirausahaan, Anak-anak antusias mengerjakan tugas-

tugas sebagai bagian dari proyek yang kami programkan, mereka juga aktif bekerja sama dengan siswa lain.”

Dalam kaitannya dengan keterampilan abad 21, pembelajaran berbasis proyek disebut mampu mengajarkan beragam strategi untuk mencapai kesuksesan abad 21, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan abad 21, meningkatkan tanggung jawab, melatih pemecahan masalah, self direction, komunikasi dan kreativitas. dalam rangka menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka belajar ini Madrasah Aliyah Nurul Jadid mengangkat tema proyek wirausaha. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Muzaki selaku Ketua peminatan IPS Madrasah Aliyah Nurul Jadid:

“Rutinitas peserta didik MA Nurul Jadid (MANJ) khusus hari Selasa oleh pihak madrasah memang dikhususkan pada kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah membatik. Giat yang satu ini banyak diikuti oleh siswi peminatan IPS, pasalnya membatik memang menjadi salah satu materi pengembangan soft skill dan kewirausahaan peminatan IPS.”

kegiatan membatik tersebut merupakan upaya memperluas wawasan siswa khususnya peminatan IPS “Untuk menambah referensi siswa dalam aplikasi ilmu pengetahuan sosial dan kewirausahaan. Dalam praktiknya, para peserta mendapatkan bimbingan dari seorang tutor mulai dari desain motif, mencanting, pewarnaan hingga penjemuran. Beberapa karya sudah mereka selesaikan dan ditunjukkan hasilnya.

Selain itu pada program peminatan IPA juga terdapat pembelajaran serupa dengan konsep yang berbeda yakni budidaya jamur tiram. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Naim selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Jadid bahwa :

“Selama poses tanam hingga panen, siswa mendapat bimbingan dari pembinanya. Bimbingan dilaksanakan setiap hari Selasa untuk budidaya jamur dan dikontrol oleh Pembina hingga tiga bulan, selanjutnya ditangani secara mandiri.”

Hal tersebut menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, Guru mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran secara langsung yang berkaitan tentang budidaya jamur dimulai dari poses tanam hingga Pemasaran.

b. Fokus pada materi materi esensial

Dalam kurikulum merdeka proses pembelajaran lebih fokus kepada materi esensial, karena fokus pada materi esensial maka beban belajar di tiap mata pelajaran menjadi lebih sedikit. Hal tersebut bertujuan agar guru punya lebih banyak waktu menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

Peran guru penting dalam menentukan materi esensial dalam memilih mana pembelajaran yang penting dan mengecek apakah ini termasuk pada kompetensi dasar yaitu literasi dan numerasi. Karakteristik ini berfokus pada kualitas pembelajaran yang berkesinambungan bagi siswa karena berorientasi pada kompetensi dasar yang harus benar dipahami, pada

kurikulum merdeka telah dirancang dimana guru telah mendesain capaian pembelajaran, struktur kurikulum, alur pembelajaran dan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimana program ini didesain agar siswa memahami konsep suatu pelajaran yang mendalam hingga implementasi dalam kehidupan nyata. Sebagaimana yang disampaikan Naim selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Jadid bahwa:

“Dari proyek wirausaha yang dijalankan oleh siswa baik itu membuat atau budidaya jamur, siswa diberikan tugas secara berkelompok untuk merancang dan mempresentasikan hasilnya. Yang kemudian dari hasil proyek tersebut beberapa dibagikan ke sebagian guru untuk sampel.”

Hal ini membuat guru tidak hanya sebagai pemateri atau hanya menyampaikan, adanya kolaborasi antara guru dan siswa dalam mendalami satu kompetensi. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak sai selaku guru bahasa arab:

“Pada pembelajaran bahasa arab terdapat beberapa pilihan bagi siswa dalam mengembangkan bahasa yang dimilikinya seperti qisoh, khitobah dan mujadalah, para siswa bisa fokus ke salah satu tema dengan didampingi oleh guru pendamping.”

Oleh karena itu dengan fokus pada materi esensial pada kurikulum merdeka diharapkan siswa juga dapat belajar secara efektif dan efisien, seperti mengajarkan strategi pengorganisasian waktu, mengatur tujuan belajar yang realistis, memanfaatkan sumber daya belajar yang tersedia dan mengembangkan kemampuan memotivasi diri sendiri.

c. Fleksibel dalam pembelajaran (teaching at the right level)

Melalui implementasi Kurikulum Merdeka, sejatinya Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk merancang kurikulum operasional yang sesuai dengan visi-misi serta kebutuhan belajar para murid. Keleluasaan itu akan mendorong proses belajar mengajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Seperti diketahui sejauh ini, kurikulum sebelumnya dianggap tidak efektif dalam membentuk hasil maupun kualitas pembelajaran yang maksimal pada peserta didik. Hal ini dikarenakan kerangka kurikulum yang terkesan mengunci pembelajaran tiap tahunnya maupun tiap minggunya. Sehingga Kurikulum Merdeka berusaha melakukan penyempurnaan agar pembelajaran bisa lebih fleksibel dan tidak memberatkan bagi guru maupun siswa, dengan bentuk fleksibilitas untuk kedua belah pihak.

Dari sisi peserta didik, fleksibilitas kurikulum baru ini terlihat Memberikan ruang yang lebih terbuka bagi siswa untuk mengeksplor bakat dan potensi dalam pembelajaran yang menyenangkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak selaku guru bahasa inggris:

“Dalam proses pembelajaran bahasa inggris, saya juga menerapkan menonton film yang berbahasa inggris untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan.”

Sedangkan dari sisi tenaga pendidik, fleksibilitas Kurikulum Merdeka ini terlihat pada pendidik dalam menentukan format pembelajaran. Pendidik tidak perlu lagi membuat RPP dan Silabus secara terpisah. Tetapi, cukup membuat modul ajar, karena komponen RPP dan Silabus sudah terintegrasi langsung kedalam modul ajar ini. Bukan hanya itu, pendidik dapat memodifikasi atau membuat modul ajar sendiri sesuai kebutuhan siswa atau pendidik juga bisa mengikuti modul ajar oleh satuan Pendidikan setempat.

“Pedoman pembelajaran pada kurikulum 2013 disebut RPP sedangkan pada kurikulum merdeka berubah menjadi Modul Ajar, setiap pendidik memiliki modul ajar sesuai mata pelajaran yang diajarnya, modul ajar yang dibuat juga sudah sesuai dengan kurikulum merdeka.”

Kemudian proses penyampaian materi pembelajaran yang lebih fleksibel termasuk penyampaian pelajaran yang dianggap lebih efisien dan sesuai kemampuan siswa. Selain itu, proses penyampaian materi juga tidak hanya terpaku pada materi buku pelajaran semata tapi juga melalui proses inovasi yang kreatif ketika proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang disampaikan Pray oleh bapak selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia :

“Terkadang ketika melihat siswa jenuh dalam pembelajaran saya memindahkan pembelajaran yang awalnya di dalam kelas ke taman ataupun masjid, hal tersebut saya lakukan untuk mengubah suasana kelas dengan pembelajaran yang menyenangkan tanpa mengurangi materi yang saya ajarkan”.

2. Faktor penghamat dan pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Nurul Jadid

Kurikulum merdeka merupakan suatu hal baru jadi sangat wajar sekali jika dalam awal penerapannya masih banyak hambatan, dalam mengidentifikasi factor hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka pada Madrasah Aliyah Nurul Jadid bapak Lukman Al Hakim selaku kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“Keraguan skeptis tidak yakin bahwa kurikulum merdeka menerus digunakan karena setiap ganti menteri ganti kurikulum”

Ketidakpercayaan sebagian guru terhadap perubahan kurikulum memiliki alasan yang beralasan. Dalam dua dekade terakhir, Indonesia sudah mengalami tiga kali pergantian kurikulum nasional, yaitu pada tahun 2004, 2006, dan 2013. Sekarang, Perubahan tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk terus meningkatkan kapasitas, Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mohammad Naim selaku waka Kurikulum sebagai berikut:

“Karakter berubah, dari dulu kurikulum kan berubah ubah jika gurunya tidak memiliki karakter menerima tantangan, orangnya enjoy di zona aman ya akan tetap begitu (stagnan), apalagi bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar”

Wawancara dilakukan bapak naim selaku waka kurikulum di Madrasah Aliyah Nurul Jadid:

“Dorongan dari afiliasi kita yakni biro pendidikan serta kementerian agama yang tidak begitu ketat baik dari segi kebijakan hingga administrasi”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan awal dalam menerapkan kurikulum merdeka yakni keraguan akan keberlangsungan kurikulum merdeka yang diperkirakan hanya sesaat, kemudian guru yang tidak memiliki karakter berubah, dorongan dari pihak afiliasi juga berdampak bagi madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Wawancara juga dilakukan kepada mursyid selaku siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid yang menjelaskan terkait faktor penghambat yang dialaminya selama penerapan kurikulum merdeka itu berlangsung yang dijelaskannya dalam hasil wawancara berikut:

“Saya belajar sesuai dengan suasana hati (mood) yang saya miliki dan saya tidak melakukan persiapan apapun dalam menghadapi pembelajaran”

Hambatan terakhir yakni dari siswa itu sendiri, yang mana siswa sudah di berikan peluang yang besar tetapi masih tidak bisa memanfaatkannya dengan baik. Seperti hasil wawancara dengan dengan bachtiar siswa prgram IPA Tahfidzul Qur'an Madrasah Aliyah Nurul Jadid :

“Iya semuanya kembali kepada pribadi masing-masing. Karena walaupun dari guru sudah membimbing dan sudah menyampaikan tentang materi dengan semenarik mungkin jika tidak ada kemauan belajar ya gimana”

Adapun faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Nurul Jadid antara lain seperti hasil wawancara dengan Lukman Al Hakim selaku kepala sekolah madrasah aliyah nurul jadid paiton probolinggo adalah:

“Jika ditinjau dari sarana pra sarana, sarana prasarana yang di miliki sekolah kita sangat matching (cocok) sekali dengan kurikulum baru ini. Dimulai dari perpus literasi, elektronik semuanya kita ada. Tinggal bagaimana kita memanfaatkannya saja”.

Wawancara dilakukan bapak pray selaku tenaga pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Nurul Jadid:

“Tersedianya 20 ribu refrensi pembelajaran bagi guru ditambah bisa mengakses kapanpun dan dimana pun secara online di website yang telah disediakan“

Dari hasil wawancara diatas dapat kita pahami yang menjadi faktor pendukung antara lain adalah sarana prasarana yang memadai serta tersedianya banyak refrensi yang mudah diakses secara online dimanapun dan kapanpun.

C. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Berbasis Pesantren

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti, peneliti dapat menganalisis data tersebut dengan teori-teori yang ada dalam bab dua sebagai berikut:

a. Pembelajaran berbasis proyek (project based learning)

Pembelajaran Berbasis Proyek (project-based learning) adalah suatu model yang menekankan pada siswa untuk dapat belajar secara mandiri dengan memecahkan masalah yang dihadapi serta siswa juga dapat menghasilkan suatu proyek atau karya nyata.

pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan abad 21, meningkatkan tanggung jawab, melatih pemecahan masalah, self direction, komunikasi, dan kreativitas siswa. Melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek, Madrasah Aliyah Nurul Jadid memiliki dua program yang menekankan pada pengembangan soft skill dan kewirausahaan siswa, yaitu kegiatan membuat batik untuk siswa peminatan IPS dan budidaya jamur tiram untuk siswa peminatan IPA.

Dalam program kegiatan membuat batik, siswa peminatan IPS diberikan kesempatan untuk memperluas wawasan mereka dalam aplikasi ilmu pengetahuan sosial dan kewirausahaan. Mereka mendapatkan bimbingan dari seorang tutor dalam setiap tahapan pembuatan batik, mulai dari desain

motif, mencanting, pewarnaan, hingga penjemuran. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembuatan batik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan soft skill seperti kreativitas, kerjasama, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis.

Sementara itu, program pembelajaran berbasis proyek pada peminatan IPA diimplementasikan melalui kegiatan budidaya jamur tiram. Guru memainkan peran sebagai pembina, memberikan bimbingan kepada siswa dalam setiap tahapan budidaya, mulai dari poses tanam hingga panen. Selama tiga bulan, siswa mendapatkan bimbingan secara intensif, setelah itu mereka ditangani secara mandiri. Melalui program ini, siswa peminatan IPA dapat belajar secara langsung tentang budidaya jamur tiram, mengembangkan keterampilan kewirausahaan, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan self direction.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Nurul Jadid memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang mereka pelajari dalam proyek nyata. Hal ini memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan seru bagi siswa, serta membantu mereka mengembangkan soft skill dan karakter yang penting untuk kehidupan di abad 21.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek di Madrasah Aliyah Nurul Jadid memberikan manfaat yang besar bagi siswa, seperti pengembangan

keterampilan abad 21, peningkatan tanggung jawab, melatih pemecahan masalah, self direction, komunikasi, kreativitas, serta peluang untuk mengembangkan kewirausahaan. Kegiatan membuat dan budidaya jamur tiram menjadi contoh nyata implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat bagi siswa peminatan IPS dan IPA.

b. Fokus pada materi materi esensial

Dalam kurikulum merdeka proses pembelajaran lebih fokus kepada materi esensial, karena Fokus pada materi esensial memiliki tujuan untuk mengurangi beban belajar siswa di setiap mata pelajaran sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Dalam menentukan materi esensial, peran guru sangat penting dalam memilih pembelajaran yang penting dan memastikan bahwa ini termasuk dalam kompetensi dasar, yaitu literasi dan numerasi.

Dalam kurikulum merdeka, guru bertanggung jawab dalam mendesain capaian pembelajaran, struktur kurikulum, alur pembelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini bertujuan agar siswa memahami konsep suatu pelajaran secara mendalam dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Melalui proyek wirausaha, seperti membuat atau budidaya jamur, siswa diberikan tugas berkelompok untuk merancang dan mempresentasikan hasilnya. Hasil dari proyek tersebut juga dibagikan kepada beberapa guru sebagai sampel.

Dengan adanya kolaborasi antara guru dan siswa dalam mendalami satu kompetensi, guru tidak hanya berperan sebagai pemateri, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran bahasa Arab, misalnya, siswa memiliki beberapa pilihan untuk mengembangkan bahasa mereka, seperti qissoh, khitobah, dan mujadalah, dengan didampingi oleh guru pendamping.

Fokus pada materi esensial dalam kurikulum merdeka bertujuan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Selain itu, siswa juga diajarkan strategi pengorganisasian waktu, pengaturan tujuan belajar yang realistis, memanfaatkan sumber daya belajar yang tersedia, dan mengembangkan kemampuan memotivasi diri sendiri. Dengan demikian, pembelajaran dalam kurikulum merdeka tidak hanya mengedepankan penguasaan materi, tetapi juga pengembangan keterampilan belajar yang mampu mendukung kesuksesan siswa di masa depan.

c. Fleksibel dalam pembelajaran (teaching at the right level)

Dalam data yang disampaikan, terdapat pembahasan mengenai fleksibilitas dalam pembelajaran dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk merancang kurikulum operasional yang sesuai dengan visi-misi dan kebutuhan belajar para murid. Fleksibilitas ini memungkinkan proses belajar mengajar yang efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kurikulum sebelumnya dianggap tidak efektif karena terlalu terikat pada kerangka kurikulum yang membatasi pembelajaran setiap tahun atau setiap minggu. Kurikulum Merdeka hadir dengan tujuan untuk menyempurnakan hal ini, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak memberatkan bagi guru maupun siswa. Fleksibilitas ini memberikan ruang yang lebih terbuka bagi siswa untuk mengeksplorasi bakat dan potensi mereka dalam pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam hal ini, guru juga dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, seperti menonton film berbahasa Inggris dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Selain itu, guru juga tidak perlu lagi membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Silabus secara terpisah dalam Kurikulum Merdeka. Cukup dengan membuat modul ajar, karena komponen RPP dan Silabus sudah terintegrasi langsung ke dalam modul ajar tersebut. Pendidik dapat memodifikasi atau membuat modul ajar sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa, atau mengikuti modul ajar yang telah disediakan oleh satuan pendidikan setempat.

Selain fleksibilitas dalam penyusunan materi pembelajaran, proses penyampaian materi juga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan kemampuan siswa. Guru tidak hanya terpaku pada materi buku pelajaran, tetapi juga menerapkan inovasi kreatif dalam proses pembelajaran. Contohnya, guru dapat memindahkan pembelajaran dari dalam kelas ke

taman atau masjid jika siswa merasa jenuh. Hal ini dilakukan untuk mengubah suasana kelas menjadi lebih menyenangkan tanpa mengurangi materi yang diajarkan.

Dengan adanya fleksibilitas dalam pembelajaran, baik dari segi kurikulum maupun proses penyampaian materi, diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Fleksibilitas ini memberikan kebebasan bagi pendidik dan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan cara yang paling tepat guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum merdeka

Dalam pengamatan peneliti, faktor-faktor yang menghambat terhadap penerapan kurikulum merdeka pada Madrasah Aliyah Nurul Jadid berbasis pesantren sebagai berikut:

1. Siswa

Adapun faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Jadid adalah dari siswa itu sendiri seperti di dalam jam kegiatan belajar mengajar siswa itu tertidur, kurang semangat dan malas. Dan disini dari pihak sekolah sudah berusaha memberikan fasilitas yang baik dan memadahi tetapi dari siswa tersebut belum bisa memanfaatkannya dengan baik dan maksimal.

2. Skeptis guru terhadap kurikulum merdeka

Kemudian dari skeptis guru terkait ganti menteri ganti kurikulum, stigma negatif seperti ini perlu diluruskan karena hal tersebut tidak benar, karena kurikulum itu sifatnya dinamis, oleh karena itu kurikulum layak dievaluasi setiap sepuluh tahun.

3. Kesiapan guru

Kesiapan guru dalam menghadapi perubahan yang sedang terjadi, senantiasanya guru perlu mengetahui apa saja kesiapan yang dibutuhkan pada saat menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah sampai ke bentuk atau instrument penilaian.

4. Dorongan dari afiliasi

Afiliasi yang dimaksud disini yakni biro pendidikan Pondok pesantren Nurul Jadid dan Kementrian agama, dorongan ini sangat penting sekali baik itu dari segi pelayanan pelatihan, bimbingan tehnik hingga kebijakan administrasi yang jelas.

Sedangkan beberapa faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka pada madrasah aliyah nurul jadid adalah sebagai berikut:

1. Sarana prasarana

Sarana prasana yang terdapat di MA Nurul Jadid dalam menunjang penerapan kurikulum Merdeka Belajar bisa dikatakan lengkap, mulai dari

literasi hingga elektronik semuanya ada, tinggal bagaimana memanfaatkannya saja.

2. Tersedianya 2000 referensi

Pada platform merdeka belajar, menyediakan beragam topik pelatihan tentang kurikulum merdeka hingga berbagai referensi ajar (panduan, capaian pembelajaran dan alur tujuan) serta sumber belajar lainnya yang bisa diakses secara mandiri maupun kelompok kapanpun dan dimanapun.

